

ANALISIS PENGGUNAAN KOMUNIKASI PADA CABANG OLAHRAGA PERMAINAN

Ika Novitaria Marani¹

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pemuda No. 10 Jakarta, Indonesia

ikanovitaria@unj.ac.id

Abstrak. Kehidupan manusia ditandai oleh dinamika komunikasi. Proses komunikasi menggantungkan keberhasilan pada tingkat ketercapaian tujuan komunikasi, yakni sejauh mana komunikasi menyampaikan pesan kepada komunikator sehingga mendapatkan makna yang sama. Komunikasi efektif dapat terjadi jika kedua belah pihak dari pengirim dan penerima pesan memiliki keterampilan yang baik dalam mengirim ataupun menerima pesan. Begitu juga dalam olahraga, komunikasi yang dilakukan antara pelatih dan atlet harus berjalan efektif ketika ingin mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dalam melakukan komunikasi antara pelatih dan atlet, lebih banyak menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi antara pelatih dan atlet yang sering digunakan adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal dalam olahraga terutama pada olahraga permainan.

Kata Kunci: Komunikasi, Olahraga Permainan.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk social, manusia ingin selalu berhubungan dengan manusia lain. Jika orang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya ia akan merasa terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh dari keterisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Karena komunikasi dapat memelihara dan menggerakkan kehidupan. Komunikasi dapat mengubah insting menjadi inspirasi melalui berbagai proses dan sistem untuk bertanya, memerintah dan mengawasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila lingkungan sekitarnya timbul saling pengertian, yaitu apabila kedua belah pihak antara pengirim dan penerima pesan dapat memahaminya (Widjaja, 2000: 15). Menurut Effendy (2003: 60) menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian kesan dalam

bentuk lambang yang bermakna sebagai panduan pikiran serta perasaan berupa ide, informasi, perasaan, harapan, imbauan, kepercayaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh orang-orang tidak langsung melalui media dan tujuan seseorang kepada orang lain secara tatap muka maupun mengubah sikap, pandangan, dan perilaku.

Usaha manusia yang pertama adalah mengusahakan berita yang dapat dikirimnya dengan jelas dimengerti dan dapat disampaikan dalam bermacam cara; disamping itu ia harus mengembangkan kemampuan mengecek dan menginterpretasikan berita. Mulai dari cara yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan suara dan gerakan tubuh, manusia dengan tak henti-hentinya mengembangkan cara penyampaian berita terutama yang non-verbal seperti musik dan tari, gendang, asap dan simbol grafis lainnya termasuk piktogram dan ideogram.

Komunikasi sangat penting, karena ia telah menempatkan manusia pada posisi yang lebih terhormat dari

binatang, apalagi dengan perkembangan bahasa, yang telah memberi bobot kepada komunikasi dan yang memungkinkan pemakai menyatakan keinginannya dengan tepat dan terperinci. Perbedaan bahasa muncul karena manusia hidup di daerah yang terpisah, apalagi bangsa dengan sistem ekonomi dan moral yang berbeda yang mempunyai budaya yang lain membutuhkan kosakata dan struktur bahasa yang berbeda pula.

Begitu juga dalam kegiatan olahraga. Komunikasi pasti terjadi pada kegiatan olahraga, terutama dalam pelatihan cabang olahraga. Di dalam melakukan proses latihan, sangat diperlukan yang namanya komunikasi terutama dalam menyampaikan pesan antara pelatih dengan atlet, atlet dengan atlet atau dengan orang lain seperti orang tua. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Sehingga, kualitas dari pelatihan juga dipengaruhi oleh efektif atau tidaknya komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan latihan tersebut.

Komunikasi efektif dalam kegiatan latihan merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pelatih kepada atlet, dimana atlet mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Penyampaian pesan dalam olahraga dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Apalagi olahraga itu merupakan olahraga permainan. Dimana pada saat atlet melakukan olahraga tersebut dalam suatu permainan (*game*), atlet harus sering

melakukan pertukaran informasi baik dengan sesama atlet maupun dengan pelatih. Pertukaran informasi yang biasa terjadi lebih banyak terkait dengan masalah strategi/taktik dan dari segi mental.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan komunikasi (verbal dan nonverbal) pada cabang olahraga permainan.

METODE

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan komunikasi (verbal dan nonverbal) pada cabang olahraga permainan. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pembuatan proposal, pengambilan data, dan pembuatan laporan hasil penelitian. Pembuatan proposal dilakukan di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta pada bulan Maret–April 2017. Sedangkan pengambilan data dilakukan di tempat cabang olahraga permainan dan dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2017. Dan terakhir pembuatan laporan hasil penelitian dilakukan di dan pembuatan laporan hasil penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta pada bulan September - Oktober 2017.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah keseluruhan cabang olahraga yang termasuk dalam kategori olahraga permainan pada klub olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun pertimbangan yang diambil adalah atlet

dari cabang olahraga permainan berkelompok serta yang mengembalikan angket sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah cabang olahraga futsal, sepakbola hockey, bola basket dan bola voli. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengukuran terhadap variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai data penelitian, yaitu: komunikasi verbal dan nonverbal. Cara melakukan pengukuran untuk variabel tersebut adalah dengan cara pengisian angket yang telah disiapkan oleh peneliti, tentang komunikasi verbal dan nonverbal. Yang menggunakan “Skala Gutman”.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdiri dari deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data terdiri dari skort terendah, skor tertinggi, median, mean, modus dan simpangan baku. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian dari beberapa cabang olahraga yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Komunikasi terhadap Cabang Olahraga Permainan

No	Keterangan	Futsal	Sepak bola	Hockey	Bola Basket	Bola Voli
1	Skor Tertinggi	17	21	18	10	10
2	Skor Terendah	28	29	28	30	30
3	Median	25	25.5	24	22	25
4	Mean	23.94	25.33	23.67	20.36	24.15
5	Modus	25	24	23	22	25
6	Simpangan Baku	87.13	108.05	72.25	59.07	205

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang paling banyak dilakukan di dalam pembinaan klub olahraga pada cabang olahraga

permainan adalah komunikasi nonverbal yang ditunjukkan dengan jumlah persentase sebanyak 41%, sedangkan untuk komunikasi verbal hanya mendapatkan 39%. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembinaan klub olahraga komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi non verbal, karena komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam penyampaian pesan dapat meneguhkan pesan verbal. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal dapat mengendalikan sebuah interaksi dengan cara yang lebih sesuai dan halus, dengan komunikasi nonvebal dapat memberikan penekanan kepada pesan verbal seperti mengacungkan jempol kepada para pemain yang menandakan bahwa pelatih sangat senang dengan apa yang dilakukan oleh para pemain. Sedangkan apabila dilihat berdasarkan pembagian dimensi dan indikator dari dimensi verbal dan nonverbal dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1. Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (pelatih maupun atlet) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Komunikasi verbal memiliki 5 (lima) indikator, yaitu Bahasa, tulisan, kata, pujian dan respon. Berikut ini akan di bahas hasil penelitian per indikator.

Hasil penelitian untuk indikator Bahasa responden yang menjawab YA sebesar 71% dan yang menjawab TIDAK sebesar 29%. Hal ini berarti bahwa ketika berkomunikasi di dalam

melakukan pembinaan cabang olahraga penggunaan Bahasa dilakukan dalam menyampaikan pesan. Untuk indikator ke dua yaitu tulisan. Hasil penelitian untuk indikator tulisan, responden menjawab Ya sebanyak 75% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 25%. Hal ini membuktikan bahwa dalam komunikasi yang dilakukan di pembinaan cabang olahraga juga menggunakan tulisan sebagai salah satu media untuk berkomunikasi antar responden yang satu dengan yang lain atau responden dengan pelatihnya. Tulisan dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam melakukan komunikasi verbal dalam melakukan penyampaian ide atau perasaan. Karena dengan bantuan tulisan, gagasan/ide atau perasaan seseorang dapat diketahui secara keseluruhan karena tulisan memiliki suatu sistematis yang jelas dengan bantuan pilihan kata dan tanda baca yang tepat.

Hasil penelitian untuk indikator ketiga yaitu kata, responden menjawab YA sebanyak 63% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 37%. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi telah melakukan pemilihan kata yang tepat dan sesuai antara komunikator dan komunikatornya yaitu antara pelatih dengan atletnya atau sebaliknya. Pemilihan kata yang digunakan sudah dipahami dan disepakati artinya oleh yang melakukan komunikasi di cabang olahraga tersebut, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Penggunaan kata dengan istilah-istilah pun telah sesuai dengan kesepakatan dan pemahaman yang dimiliki oleh para responden. Hasil penelitian untuk indikator pujian, responden menjawab Ya sebanyak 89% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 11%. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa pelatih memberikan pujian-pujian baik dalam bentuk

pernyataan, penghargaan maupun pengakuan terhadap apa-apa yang sudah dilakukan oleh atlet. Hal ini tentu sangat baik dan harus terus dipertahankan, karena pujian dapat menjadi motivasi bagi orang lain agar berusaha lebih baik lagi. Di samping itu, pujian dapat membuat seseorang lebih dihargai, baik dari usahanya, kebaikan, ataupun kecerdasannya. Selain itu, pujian juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dapat pula membuat orang lain bahagia, menjadi obat bagi hati yang terluka. Dengan memberikan pujian, kita dapat membuat orang lain melihat sisi positif dalam dirinya.

Hasil penelitian untuk indikator respon, responden menjawab Ya sebanyak 91% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 9%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan di klub olahraga terjadi respon dari pelatih ke atlet yang sangat baik. Pelatih memberikan respon sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Respon yang diberikan salah satunya dengan menanggapi apa yang diinginkan oleh atlet. Dengan adanya respon yang disampaikan dari pelatih ke atlet atau dari atlet ke pelatih akan menetralkan kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi.

2. Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Berikut ini akan di bahas hasil penelitian per indikator. Hasil penelitian, untuk indikator Tanda/isyarat responden yang menjawab YA sebesar 88% dan yang

menjawab TIDAK sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tanda/*sign* dilakukan saat terjadi komunikasi antara pelatih dengan atlet. Dengan menggunakan tanda/*sign* dalam berkomunikasi dapat membantu untuk pembangkitan makna (*the generation of meaning*). Selain itu, penggunaan tanda/*sign* dalam berkomunikasi juga dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara pun kita dapat berinteraksi dengan orang lain. Contohnya, seorang pengamen mendatangi mobil Anda kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun Anda menggoyangkan tangan Anda dengan telapak tangan mengarah ke depan (sebagai kata pengganti "Tidak").

Hasil penelitian untuk indikator gerakan/Bahasa tubuh, responden menjawab Ya sebanyak 80% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi nonverbal, gerakan/Bahasa tubuh juga digunakan secara intensif antara pelatih dan atlet. Penggunaan Bahasa tubuh diperlukan saat berkomunikasi, karena Bahasa tubuh dapat menunjukkan kepada kita keadaan emosional orang lain. Dengan memakai gerakan/Bahasa tubuh kita bisa mendapatkan dan memberikan informasi yang lebih banyak tentang perasaan orang lain. Contoh, gerakan meloncat setelah mencapai keberhasilan dianggap sebagai cara yang baik untuk menampilkan kegembiraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menjawab YA sebanyak 91% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 9%. Penggunaan indikator suara dalam komunikasi nonverbal dalam hal ini berkaitan dengan keras atau lembut suara dan tinggi atau rendahnya intonasi suara yang dikeluarkan oleh orang yang melakukan komunikasi. Dalam olahraga penggunaan suara sangat diperlukan saat melakukan olahraga karena

olahraga bersifat dinamis yang artinya selalu berubah-ubah. Apalagi ketika permainan sudah dimulai, maka seorang komunikator yang ingin menyampaikan pesannya harus mengeluarkan suara yang keras seperti berteriak memanggil nama temannya agar dapat memberikannya bola untuk di bawa karena saat itu dia tidak ada yang menjaga. Atau mungkin juga ketika pelatih ingin memberikan semangat dengan meneriakkan "AYO KALIAN BISA" dengan suara yang begitu keras.

Hasil penelitian untuk indikator ekspresi wajah, responden menjawab Ya sebanyak 79% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 21%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penggunaan komunikasi nonverbal melalui ekspresi wajah dalam olahraga. Karena komunikasi dengan menggunakan ekspresi wajah, kita dapat mengenali dan mengerti emosi orang lain. Ekspresi wajah, selain mengungkapkan emosi secara sendiri-sendiri, juga dapat mengungkapkan kombinasi emosi, seperti marah bercampur kaget dan sedih bercampur takut. Hasil penelitian untuk indikator kontak mata, responden menjawab Ya sebanyak 87% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 13%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penggunaan komunikasi nonverbal melalui kontak mata. Seperti pernyataan dari penyair kuno yang menyatakan bahwa "Mata adalah jendela jiwa." Hal ini menunjukkan bahwa kontak mata dan tatapan menyediakan informasi social dan emosional. Orang secara sadar atau tidak sadar sering melakukan aktivitas yang melibatkan kontak mata. Dalam beberapa konteks, pertemuan dua mata membangkitkan emosi kuat.

Hasil penelitian untuk indikator sentuhan, responden menjawab Ya sebanyak 68% dan yang menjawab TIDAK sebanyak 32%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi

nonverbal melalui sentuhan juga perlu dilakukan di setiap cabang olahraga. Karena sentuhan bisa menjadi petunjuk dari afeksi, kepedulian, minat seksual, dominansi, atau agresi. Sentuhan adalah perilaku nonverbal yang multimakna, dapat menggantikan seribu kata. Kenyataannya sentuhan ini bisa merupakan tamparan, pukulan, cubitan, senggolan, tepukan, belaian, pelukan, pegangan (jabatan tangan), rabaan hingga sentuhan lembut sekilas. Dalam olahraga, tentu hal ini diperlukan untuk dapat meningkatkan motivasi, afeksi dan kepedulian. Sehingga, diharapkan dengan memberikan sentuhan yang tepat saat berkomunikasi dapat meningkatkan penampilan olahraga.

KESIMPULAN

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila lingkungan sekitarnya timbul saling pengertian, yaitu apabila kedua belah pihak antara pengirim dan penerima pesan dapat memahaminya dan itu akan menjadi komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif dalam kegiatan latihan merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pelatih kepada atlet atau atlet kepada pelatih. Dimana pelatih dan atlet sama – sama mampu memahami makna dari pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Komunikasi dapat dilakukan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang paling banyak dilakukan di dalam pembinaan klub olahraga pada cabang olahraga permainan adalah komunikasi nonverbal yang ditunjukkan dengan

jumlah persentase sebanyak 41%, sedangkan untuk komunikasi verbal hanya mendapatkan 39%. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembinaan klub olahraga komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi nonverbal, karena komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam penyampaian pesan dapat meneguhkan pesan verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ahmad Al-'Aththar, Muhammad. 2012. *The Magic of Communication*. Jakarta: Zaman.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. PT. Remaja rosdakarya: Bandung.
- Fajar Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Julia T. Wood, 2009. *Communication in Our Lives, USA*: University of North Carolina at Capital Hill.
- Morrison dan Andy Corry Wardhany, 2009. *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusadi Ruslan, 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Weinberg, Roberts S; Gould, Daniel. 2007. *Foundations of sport and exercises psychology*. 4th edition. Champaign II: Human Kinetics Pubhliers.Inc.
- Widjaja., 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bina Aksara: Jakarta.
- http://File.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.../UMPAN_BALIK

